

---

# Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Disiplin Siswa

---

**Duwi Putri Zulyanti**

Universitas Bengkulu  
duwiep@ymail.com

**Syahril Yusuf**

Universitas Bengkulu

**Ansyori Gunawan**

Universitas Bengkulu  
ansyori.pgsdunib@gmail.com

## ***Abstract***

*This research is aimed to know the influence learning of civics education towards student's discipline. This research is quantitative reserch. Method of this research that is used is Quashy Experiment, by usingTheMatching Only Pretest-Posttest Control Group Design. Instrument of the research that is used is questionnaire which is given through pretest and posttest. Data of this research result is analyzed by using descriptive analysis and inferential test which is t-test. Result of average score of posttest at experiment class is 94,25 and at controlled class is 96,51. From the result, it can conclude that there is no influence learning of civics education towards student's discipline.*

**Keywords:** *learning, Civics, Discipline*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama dalam pengembangan sumber daya manusia, tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi semua permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsure mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan warga negara yang bertakwa, berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pedidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Salah satu program pembelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan juga sebagai

mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warganegara yang baik. Warganegara yang baik adalah warga yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para pemuda warga Negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat kelak setelah mereka dewasa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pendidikan secara utuh dan menyeluruh terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Menurut Mahoney dalam Arwiyah (2014: 3) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu proses pendidikan yang mencakup proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan siswa, proses administrasi, dan pembinaan dalam upaya mengembangkan perilaku warga negara yang baik.

Pada kenyataannya masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Masalah klasik yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah guru sulit untuk melepaskan metode ceramah pada saat pembelajaran. Selain karena metode ini mudah dijalankan, bahan-bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya lebih banyak bersifat hafalan dan lebih menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan.

Kelemahan lainnya dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses belajar yang masih lemah dan terperangkap dalam proses menghafal, hanya menyentuh kemampuan berpikir tingkat rendah. Terperangkapnya pembelajaran berpikir tingkat rendah ini sebagian karena pengaruh buku-buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yang berisi hafalan pengetahuan mengenai konsep, definisi, peristiwa, dan kejadian (fakta). Sangat jarang buku teks PKn yang mampu menyajikan pengetahuan bentuk proposisi (hubungan antar konsep) dan teori sebuah fenomena. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik. Disiplin merupakan salah satu syarat mutlak kesuksesan untuk menggapai cita-cita dalam dunia pendidikan.

Menurut Ruswandi (2013: 185) disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Disiplin biasanya berkaitan dengan waktu atau tempat. Sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang jelas dan mudah diterapkan. Disiplin merupakan sikap dan perilaku taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Kurniawan (2014: 136) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap Tuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Pada kenyataannya, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada beberapa masalah disiplin yang terjadi di kelas, antara lain; (1) Saat pembentukan kelompok, sebagian siswa hanya ingin berkelompok dengan teman

dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan di kelas, (2) pada saat berkelompok siswa sering tidak mengerjakan tugas atau bila diberikan tugas di dalam kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan, (3) karakter disiplin yang dimiliki siswa belum tercapai dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mempersiapkan diri ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mematuhi perintah guru, sering keluar masuk kelas dan terkadang sebagian siswa lupa membawa buku pelajaran.

Mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada intinya merupakan upaya membantu peserta didik supaya sadar norma atau disiplin sehingga dari situasi yang ditata dan tindakan yang dilaksanakan guru akan membantu mendisiplinkan peserta didik dari tahap kepatuhan sebagai keharusan, menjadi tahap kelayakan dan akhirnya menjadi keyakinan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dalam pengamatan terhadap pembelajaran PKn di kelas, timbul masalah dan kesulitan dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Bahan ajar yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek kompetensi mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan (kecakapan), kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) masih terasa sulit untuk dikembangkan, diajarkan, dan ditanamkan pada diri siswa sehingga dampaknya adalah internalisasi penanaman nilai kedisiplinan masih belum bisa tercapai dengan baik, bahkan peserta didik masih melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mencari solusi dengan berdiskusi bersama teman sejawat dan melihat teori-teori yang mendukung untuk memperbaiki karakter disiplin siswa. Solusi yang dapat ditempuh yaitu melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasamenyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membuat siswa lebih aktif serta karakter disiplin siswa pun dapat berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Disiplin Siswa”.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis desain *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*.

Populasi merupakan suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang memiliki kesamaan sifat. Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Kejelasan permasalahan penelitian atau menghipotesis yang dirumuskan sangat berhubungan dengan penetapan sasaran populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006: 130) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Sampel adalah sembarangan himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi (Winarni, 2011: 96). Sampel dalam penelitian ini yaitu pada kelas kontrol dan

eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *ClusterRandom Sampling*, yaitu pengambilan sampel pada kelompok populasi yang dilakukan secara acak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket. Angket sering juga disebut dengan kuesioner. Angket berupa beberapa macam pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan oleh peneliti kepada responden secara tertulis. Menurut Winarni (2011: 137) angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Skala yang digunakan pada angket penelitian ini adalah menggunakan angket deskriptif (*descriptive rating scale*). Menurut Winarni (2011: 177) penyusunan angket deskriptif mengikuti bentuk skala sikap Likert dengan lima alternatif yaitu (1) sangat sering, (2) sering, (3) jarang, (4) jarang sekali dan (5) tidak pernah.

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap disiplin siswa. Deskripsi hasil penelitian digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian, yaitu data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*.

#### Hasil *Pretest* Siswa

Data hasil lembar angket sikap disiplin siswa pada *pretest* di kedua kelas sampel dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Setelah diuji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel tersebut homogen atau tidak.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila  $f_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil). Hasil dari perhitungan uji F pada kelas eksperimen dan kontrol.

#### Hasil *Posttest* Siswa

Data hasil lembar angket disiplin siswa pada *posttest* di kedua kelas sampel dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Setelah diuji normalitas, digunakan juga uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel tersebut homogen atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *Chi Kuadrat*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil perhitungan diperoleh nilai jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila  $f_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap disiplin siswa dan sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap disiplin siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap disiplin siswa. Pemberian *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok ini sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji perbedaan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok ini sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn terhadap disiplin siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kedua kelas yakni, pada kelas eksperimen sebesar 94,25 dan pada kelas kontrol 96,51. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain disarankan dapat menggunakan variabel lain selain disiplin
2. Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini) tidak hanya mengambil data angket siswa saja, tetapi bisa mengambil data angket pengamatan guru.

## Referensi

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arwiyah, Y. 2012. *Civic Education di Perguruan Tinggi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, S. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Cipta Pesona Sejahtera.
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Putri Media.